

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Lyandra Aisyah Margie¹, Habibah²
Universitas Pamulang, Banten
dosen02217@unpam.ac.id

Submitted: 19th Sept 2020/ **Edited:** 11th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021
Cited on: Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91-100

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Liquidity, Leverage, Ownership Structure and Profitability on Tax Aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013-2018. This type of research is associative quantitative and the method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. By using the purposive sampling method, the research sample obtained was 5 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with six years of observations from 2013 to 2018. The results showed that simultaneously liquidity, leverage, ownership structure and profitability had a significant effect on tax aggressiveness. However, partially liquidity, leverage, ownership structure and profitability do not have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Ownership Structure, Profitability

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah banyak ditemukan perusahaan-perusahaan yang berupaya untuk melakukan agresivitas pajak. Meskipun pada kenyataannya tidak semua tindakan agresivitas pajak melanggar peraturan (Sejati & Prasertaningrum, 2019), namun dengan semakin banyaknya celah yang digunakan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Global Witness cukup menghebohkan. Laporan itu menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services

International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (detik.com).

Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Wijaya, 2019). Agresivitas pajak dilihat dengan dua cara yaitu, pertama cara legal yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, yang disebut *legal tax avoidance*, dan merupakan layanan yang sah yang diberikan oleh akuntan, dan cara kedua adalah *tax sheltering* yaitu upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban perpajakan (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Meskipun terdapat perbedaan istilah untuk *tax planning* yang dilakukan secara ilegal yaitu *tax sheltering* dan *tax evasion*, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai arti yang sama, yaitu usaha perencanaan pajak yang dilakukan dengan cara yang melanggar undang-undang. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* atas faktor-faktor yang sebenarnya berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut menarik penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan melakukan penelitian ulang berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan *research gap* yang ada.

Masalah perpajakan menjadi masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Pajak memiliki arti tersendiri bagi pemerintah dan wajib pajak. Bagi perusahaan, sebagai wajib pajak, pajak dapat diartikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan. Maka tidak heran jika beragam fenomena berkenaan dengan pajak terjadi, salah satunya agresivitas pajak (Ambarsari, et.al., 2020).

Secara alamiah suka atau tidak, pajak adalah pengeluaran. Oleh karenanya, beragam tindakan untuk menghindari pajak atau menguranginya adalah respons yang lumrah terjadi, semisal agresivitas pajak (Maulana, 2020; Arizoni, et, al., 2020).

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan suatu entitas. Manajemen melakukan penghindaran pajak atau *tax agresive* untuk meningkatkan *net profit after tax* sehingga nilai perusahaan ikut meningkat sehingga manajemen dianggap telah berhasil sebagai *agent* dalam menjalankan usahanya. Dilain pihak, *principle*/pemilik lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang *agresive* yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya (Charisma & Dwimulyani, 2019).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Setyadi & Ayem, 2019). Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum.

Likuiditas

Kaitannya dengan pajak, Hidayat & Muliasari (2020) menyatakan bahwa likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. *Leverage* berkaitan dengan teori akuntansi positif hipotesis *debt covenant* yang menyatakan semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajer untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini

menyebabkan beban pajak perusahaan akan meningkat sehingga kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak menurun (Octaviani & Sofie, 2019). Oleh karena itu *effective tax rate* (ETR) berhubungan terbalik dengan *leverage*.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menjadi salah satu instrumen penting untuk mengurangi masalah keagenan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap agen dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar (Charisma dan Dwimulyani, 2019).

Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Setyadi & Ayem, 2019).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas, leverage, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan di unduh melalui website www.idx.co.id.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2018 sebagai sampel. Tahun 2013 sampai 2018 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar

modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatives sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan dibantu program Ms Excel dan selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan bantuan program SPSS 24.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R	0,720
Nilai R Square	0,519
Nilai Adjusted R Square	0,442

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan luaran analisis di atas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara statistik perbuatan agresivitas pajak sangat dekat dengan kegiatan keuangan perusahaan, dalam hal ini kegiatan likuiditas, leverage, struktur kepemilikan dan profitabilitas dengan nilai peluang sebesar 0,720.
2. Secara kasar, kemungkinan keempat variabel bebas mempengaruhi tindakan agresivitas pajak sebesar 0,519. Dalam istilah statistik, nilai kemungkinan di atas 0,50 adalah besar (sangat mungkin terjadi). Dengan kata lain, perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak pada pos-pos likuiditas, leverage, struktur kepemilikan, dan laba.
3. Dalam pandangan kemungkinan yang disesuaikan, tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan pada kegiatan leverage, likuiditas, struktur kepemilikan, dan profitabilitas di bawah 50% (yakni sebesar 0,442). Artinya, tindakan agresivitas pajak tidak akan terlalu menonjol atau dilakukan secara mikro pada keempat variabel tersebut, sebagai upaya menghindari risiko yang akan terjadi di kemudian hari.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,317	,030		10,689	,000
Likuiditas	-,005	,004	-,378	-1,344	,191
Leverage	,018	,018	,213	1,044	,307
Struktur Kepemilikan	-,038	,025	-,318	-1,474	,153
Profitabilitas	-,243	,144	-,374	-1,689	,104

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan luaran analisis statistik di atas, dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian secara parsial menunjukkan t-hitung variabel likuiditas (X_1) adalah -1,344 sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(30-4)=26$, maka t-tabel $(0.05;26)= 1.70562$ sehingga t-hitung $< t\text{-tabel}$ $(-1,344 < 1.70562)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. likuiditas $> 0,05$ $(0,191 > 0,05)$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel likuiditas (X_1) terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopian (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tersebut. Namun, dalam aspek ini, perusahaan bertindak dengan sangat hati-hati, karena ada kepentingan korporasi yang harus dijaga.

Likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur akan dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi pada penelitian ini menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak perusahaan-perusahaan mereka.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian secara parsial menunjukkan t-hitung variabel *leverage* (X_2) adalah 1,044 sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(30-4)=26$, maka t-tabel $(0.05;26)= 1.70562$ sehingga t-hitung $< t$ -tabel ($1,044 < 1.70562$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. *leverage* $> 0,05$ ($0,307 > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *leverage* (X_2) terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, et, al., (2018) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Octaviani & Sofie (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani & Mildawati (2018) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu dimana semakin tinggi rasio *leverage*, maka tarif pajaknya akan semakin rendah. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan sub sektor farmasi pada penelitian ini cenderung memiliki ETR yang lebih rendah.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian secara parsial menunjukkan t-hitung variabel struktur kepemilikan (X_3) adalah -1,474 sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(30-4)=26$, maka t-tabel $(0.05;26)= 1.70562$ sehingga t-hitung $< t$ -tabel ($-1,474 < 1.70562$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur kepemilikan (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. struktur kepemilikan $> 0,05$ ($0,153 > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel struktur kepemilikan (X_3) terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kuriah & Asyik (2016) serta Charisma dan Dwimulyani (2019) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal ini berarti proporsi kepemilikan institusi seperti BUMN, pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional yang diukur dalam penelitian ini diharapkan bisa mengawasi kebijakan dan pelaksanaan operasional oleh pihak manajemen. Tetapi pada praktek dilaksanakannya, kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan kepada komisaris, sehingga tetap saja ada kesempatan untuk terjadinya agresivitas pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian secara parsial menunjukkan t-hitung variabel profitabilitas (X_4) adalah -1,689 sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(30-4)=26$, maka t-tabel $(0.05;26)= 1.70562$ sehingga t-hitung $<$ t-tabel $(-1,689 < 1.70562)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. profitabilitas $> 0,05$ ($0,104 > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel profitabilitas (X_4) terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018), Putri (2018), dan Devi dan Dewi (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai akhir operasional selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan, namun hasil uji ini menunjukkan arah yang negatif. Seiring adanya dampak reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak statutori, hubungan ROA dengan ETR menjadi negatif. Yang artinya, semakin tinggi nilai

profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Nilai df	4
Nilai F	6,743
Nilai signifikansi simultan	0,001

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 6,743 sedangkan nilai F tabel sementara F tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(k-1)=(4-1)=3$ dan $df2=(n-k)=(30-4)=26$, didapat F tabel sebesar 2,98. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($6,743 > 2,98$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian terlihat dari nilai probabilitas dari tabel yaitu sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak namun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2).
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akruel, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35-47.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-32).

- Devi, D. A. N. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 792-821.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Maulana, I. A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL INTENSITY RATIO, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253-268.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 42-51.
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 2942-2955.
- Sejati, F. R., & Prasetianingrum, S. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Laba dan Leverage Terhadap Transparansi Perusahaan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 70-81.
- SETYADI, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241.
- Sopian, D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) Dita Yuliatwati Pratama Hidayat. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume VIII No.*
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini, N. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY RATIO, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016).
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 6(1), 55-76.